

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan islam tertua yang merupakan produk budaya Indonesia. Keberadaan pesantren di Indonesia dimulai sejak islam masuk negeri ini dengan mengadopsi sistem pendidikan keagamaan yang telah lama berkembang sebelum kedatangan islam. Dunia pesantren merupakan lembaga tradisional yang memiliki nilai-nilai pendidikan tinggi yang tidak banyak disadari dan diperhatikan oleh dunia pendidikan formal pada umumnya.

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang unik, tidak saja karena keberadaannya yang sudah sangat lama, tetapi juga karena kultur, metode, dan jaringan yang diterapkan oleh lembaga agama tersebut. Selain itu, pondok pesantren juga sebagai sistem pendidikan yang asli di Indonesia. Keaslian pesantren kontras berbeda dari praktik pendidikan pada institusi pendidikan lainnya sehingga dinamika sekaligus problematika yang muncul kemudian juga menampilkan watak yang khas dan eksotik. Boleh dikatakan bahwa pondok pesantren telah dianggap sebagai model institusi pendidikan yang memiliki keunggulan, baik dalam tradisi keilmuannya dinilai sebagai salah satu tradisi yang agung, maupun pada sisi transmisi dan internalisasi

moralitasnya. Di sisi lain, pesantren juga merupakan pendidikan yang dapat memainkan peran pemberdayaan dan transformasi penduduk secara efektif.

Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di sekolah diatur dalam Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2010¹ Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa:

1. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan dengan mengedepankan keteladanan dan pembiasaan akhlak mulia serta pengamalan ajaran agama.
2. Proses pembelajaran pendidikan agama dikembangkan dengan memanfaatkan berbagai sumber dan media belajar yang dapat mendorong pencapaian tujuan pendidikan agama.
3. Proses pembelajaran pendidikan agama dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan aspek praktis dan aplikatif bagi pondok pesantren selama ini tampaknya kurang mendapatkan perhatian. Lebih dari itu, kegiatan pendidikan yang dikembangkan harus memberikan peluang terhadap para santri untuk berfikir kreatif dan inovatif, sehingga tidak lagi menjadi sekedar wahana transfer ilmu dari guru kepada murid. Karena pendidikan harus menjadi wahana diskusi, dialog, dan media mengembangkan kreatifitas santri sesuai dengan ilmu pengetahuan yang mereka timba. Maka, perlu kiranya dikembangkan proses pembelajaran dan pengajaran kontekstual, dimana orientasinya adalah bagaimana para santri benar-benar mampu memahami materi pelajaran yang diterima sekaligus bisa

¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2017), h. 6

mendialogkannya dengan kondisi lingkungan disekitarnya. Dengan demikian mereka memahami manfaat sesungguhnya dari ilmu pengetahuan yang diperolehnya serta betul-betul merasa tertuntut untuk mengaplikasikannya dalam kehidupan nyata.

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek-aspek kemanusiaan secara utuh, meliputi aspek kedalaman spiritual, aspek perilaku, aspek ilmu pengetahuan dan intelektual, serta aspek keterampilan. Aspek spiritual berkaitan dengan pembentukan integritas siswa dimana mereka dituntut untuk menjadi sosok yang mempunyai keyakinan yang teguh dan kepribadian. Aspek perilaku berkaitan dengan moralitas siswa baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang bersiap berperan bagi kehidupan lingkungan sekitarnya. Aspek ilmu pengetahuan dan intelektual berkaitan dengan kemampuan teoritis siswa sebagai manusia yang mampu membaca berbagai macam persoalan dari sudut pandang ilmiah dan analisis yang tajam sehingga mampu memberikan pemecahan (*problem solving*) yang biasa dilakukan secara sistematis. Sedangkan aspek keterampilan berkaitan dengan kemampuan santri dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada pada dirinya sehingga membentuk skill yang diharapkan memberi makna tersendiri bagi kehidupannya baik di saat sekarang maupun yang akan datang.

Di dalam Undang-undang RI Nomor 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Tujuan Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, cakap, kreatif,

mandiri dan menjadi warga negara yang demokrasi serta bertanggungjawab.²

Berdasarkan tujuan pendidikan tersebut di atas, maka pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat dijadikan wadah dalam meningkatkan wawasan keilmuan siswa guna memperoleh pengetahuan baru yang nantinya dapat dikorelasikan dengan pengetahuan yang diperoleh di dalam kelas, pada akhirnya memberi efek positif terhadap prestasi belajarnya secara keseluruhan. Miller Mayer Pattirek seperti yang dikutip oleh Dery E. Borrup dalam bukunya *Modern High School Administration*, mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu memberikan sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi perkembangan kurikulum dan bagi masyarakat.³

Dengan demikian peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang peran kegiatan ekstrakurikuler terhadap peningkatan bakat santri dan mengambil kasus untuk penelitian ini di lingkungan Pondok Pesantren Lirboyo Kediri Jawa Timur. Dan akhirnya peneliti memberikan judul penelitian ini dengan judul **“Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Peningkatan Bakat Santri Pondok Pesantren Lirboyo Kediri”**.

B. Fokus Penelitian

Dari konteks penelitian diatas, dapat diambil beberapa fokus penelitiannya sebagai berikut:

² Tim Penyusun Undang-undang, *Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Cet. I; Jakarta: Sinar Grafika, 2003), h. 5

³ Suryabroto, *Prestasi Belajar Mengajar di Sekolah*, (Cet. I; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h. 277

1. Bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo?
2. Apa faktor penghambat kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Lirboyo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran kegiatan ekstrakurikuler pesantren yang sudah diterapkan di Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat terlaksananya kegiatan ekstrakurikuler di Pondok Pesantren Lirboyo.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi nilai manfaat pada berbagai pihak, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Memperkaya khazanah keilmuan bidang agama islam.
 - b. Menambah pengetahuan lebih khusus tentang kegiatan ekstrakurikuler yang berpengaruh terhadap pengembangan bakat santri Pondok Pesantren Lirboyo.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Pengasuh Pondok Pesantren

Menjadi acuan untuk mengambil langkah kebijakan yang dapat meningkatkan kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren.

b. Bagi Pengurus

Dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan cara mengembangkan dan meningkatkan bakat para santri yang lebih efektif selaras dengan kemajuan zaman.

c. Bagi Santri

Diharapkan para santri lebih aktif lagi dalam kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren, agar kelak mampu menjadi pribadi yang tak hanya memiliki keilmuan saja, akan tetapi mempunyai bakat yang bisa diharapkan oleh semua pihak sebagai penerus perjuangan agama Islam.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan pemahaman, pengalaman, dan pengetahuan sebagai bekal jika kelak menjadi pengelola pendidikan yang professional dan menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian.

e. Bagi institut Agama Islam Tribakti

Sebagai sebuah khazanah disiplin ilmu pendidikan difakultas Tarbiyah, bisa juga sebagai kontribusi ilmiah yang konstruktif.

E. Definisi Operasional

Untuk lebih mudah memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, dan menghindari terjadinya salah pengertian serta kurang jelasnya makna dalam pembahasan, penulis memberikan pengertian istilah pokok.

Adapun istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran dengan tujuan para santri dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan, menyalurkan bakat kemampuan yang dimilikinya, serta melengkapi upaya pembinaan manusia sebagai makhluk sosial, berbudi pekerti yang luhur, memiliki konsep diri yang mantap dan mandiri.
2. Bakat adalah kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu pengembangan dan latihan lebih lanjut. Karena sifatnya yang masih bersifat potensial, bakat memerlukan ikhtiar pengembangan dan pelatihan secara serius dan sistematis agar dapat terwujud.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang mungkin memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Penelitian terdahulu juga menjadi salah satu bahan pertimbangan sehingga dapat memberi referensi dalam menulis ataupun mengkaji penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah penelitian yang menjadi acuan dan referensi peneliti dalam melakukan penelitian :

1. Devi Kurniawati, 2012. Dalam penelitian skripsi yang berjudul *“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Sebagai Upaya Mencapai Tujuan Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Negeri 5 Malang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa dengan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sudah sesuai dengan tujuan PAI dengan menekankan penilaian atau tes perilaku belajar siswa dilihat dari kemampuan mengaplikasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan fokus penelitian ini pada implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan saja dan jenjang yang ditelitinya adalah SMP.
2. Cholifatul Munawaroh, 2011. Dalam penelitian skripsi yang berjudul *“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Agama Dalam Meningkatkan Potensi Peserta Didik Di MTS Negeri Rejoso Peterongan 1 Jombang”*. Hasil Penelitiannya menunjukkan bahwa adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama untuk mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, di sisi lain juga untuk menyeimbangkan ilmu pengetahuan umum dengan ilmu pengetahuan agama. Fokus penelitian ini pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler agama dan jenjang yang ditelitinya adalah MTS.
3. Muchamad Arifin, 2018. Dalam penelitian skripsi yang berjudul *“Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di MA Al Khoiriyyah Semarang”*. Hasil penelitiannya menunjukkan adanya kegiatan ekstrakurikuler untuk membangunkan minat dan bakat siswa yang sebelumnya tidak muncul dan sesuai dengan kehendak

dari pada siswanya sendiri bukan keterpaksaan. Fokus penelitian ini pada manajemen dan konsep kegiatan ekstrakurikuler.

4. Lieza Rahma Pratiwi, 2013. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Internalisasi Nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Di MIN Sumberjati Kademangan Blitar”*. Skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan internalisasi nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler yang ada di MIN Sumberjati Kademangan Blitar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwasanya ada beberapa nilai karakter yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler tersebut seperti perilaku disiplin siswa serta kesopanan siswa yang semuanya dilakukan melalui pembiasaan kegiatan.
5. Risnawati, 2019. Dalam penelitian skripsinya yang berjudul *“Ekstrakurikuler Sebagai Ruang Pembentukan Karakter Siswa Di SMP Negeri 3 Bantaeng”*. Dalam penelitian ini memperoleh hasil bahwasanya karakter para siswa bisa terbentuk dengan adanya pengenalan dan pendekatan melalui kegiatan ekstrakurikuler serta melatih hobi mereka sesuai dengan minat dan bakat yang dimilikinya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk lebih menjaga keutuhan dan memudahkan dalam penulisan dan sebagai upaya agar skripsi ini terarah secara sistematis, maka Peneliti menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional f) penelitian terdahulu, dan g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) kegiatan ekstrakurikuler, meliputi; 1) pengertian kegiatan ekstrakurikuler, 2) jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler, 3) fungsi dan tujuan kegiatan ekstrakurikuler, 4) sasaran kegiatan ekstrakurikuler, b) kegiatan ekstrakurikuler pondok pesantren, c) bakat, meliputi; 1) pengertian bakat, 2) jenis-jenis bakat, 3) faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan bakat.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Paparan Hasil Penelitian dan Pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.